

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk memahami kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu organisasi atau proyek. Kekuatan mencakup aspek-aspek positif internal yang memberikan keunggulan, seperti sumber daya atau kapabilitas khusus. Kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan, seperti kekurangan sumber daya atau keterbatasan operasional. Peluang adalah kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan, seperti tren pasar atau kebijakan pemerintah yang menguntungkan. Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi merugikan, seperti persaingan ketat atau perubahan regulasi. Dengan menganalisis keempat elemen ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif, memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Target dan sasaran adalah dua konsep penting dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi di berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan manajemen proyek. Target adalah tujuan besar yang ingin dicapai dalam jangka panjang dan biasanya bersifat umum serta lebih luas cakupannya. Misalnya, meningkatkan pangsa pasar atau mencapai kinerja keuangan tertentu. Sementara itu, sasaran adalah langkah-langkah konkret dan terukur yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut, biasanya bersifat spesifik, realistis, dan memiliki batasan waktu

yang jelas. Sasaran membantu memecah target menjadi tindakan yang lebih kecil dan terfokus, memungkinkan pengukuran kemajuan dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan antara target dan sasaran adalah saling mendukung, di mana pencapaian sasaran-sasaran yang spesifik akan membawa organisasi lebih dekat kepada target utamanya.

2. Pengelolaan sumber daya adalah proses strategis yang bertujuan untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan manusia dan menjaga keseimbangan ekosistem. Pendekatan ini mencakup perencanaan, pengaturan, pemantauan, dan pemeliharaan sumber daya alam seperti air, tanah, hutan, dan energi, serta sumber daya manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, pengelolaan sumber daya berusaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Keberhasilan pengelolaan ini bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta penerapan teknologi dan kebijakan yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan dan efisien. Inovasi dan kreativitas adalah dua elemen kunci yang mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, bisnis, dan seni. Inovasi melibatkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru untuk menciptakan nilai tambah, sering kali melalui pemecahan masalah atau peningkatan efisiensi. Kreativitas, di sisi lain, adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal dan imajinatif yang sering kali menjadi dasar bagi inovasi. Kedua konsep ini saling melengkapi; kreativitas menyediakan ide-ide baru dan

segar, sementara inovasi memfokuskan pada penerapan praktis dari ide-ide tersebut. Kombinasi keduanya tidak hanya mendorong pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

3. Inovasi dan kreativitas adalah dua elemen kunci yang mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, bisnis, dan seni. Inovasi melibatkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru untuk menciptakan nilai tambah, sering kali melalui pemecahan masalah atau peningkatan efisiensi. Kreativitas, di sisi lain, adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal dan imajinatif yang sering kali menjadi dasar bagi inovasi. Kedua konsep ini saling melengkapi; kreativitas menyediakan ide-ide baru dan segar, sementara inovasi memfokuskan pada penerapan praktis dari ide-ide tersebut. Kombinasi keduanya tidak hanya mendorong pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Pelaporan dan feedback adalah dua elemen krusial dalam proses komunikasi dan evaluasi kinerja. Pelaporan merupakan kegiatan penyampaian informasi atau data secara sistematis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja, kemajuan, atau status suatu proyek atau aktivitas. Feedback, di sisi lain, adalah tanggapan atau umpan balik yang diberikan setelah mengevaluasi laporan atau hasil kerja. Feedback bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, atau menguatkan kinerja dengan memberikan saran, pujian, atau kritik yang konstruktif. Integrasi yang efektif antara pelaporan dan feedback dapat

meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam organisasi, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas kinerja.

4. Strategi pemasaran yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Ini mencakup berbagai elemen seperti segmentasi pasar, penetapan harga, promosi, dan distribusi. Segmentasi pasar membantu perusahaan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen yang berbeda, memungkinkan penargetan yang lebih tepat. Penetapan harga yang kompetitif dan fleksibel dapat menarik berbagai kelompok konsumen. Promosi yang kreatif dan beragam, baik melalui media sosial, iklan tradisional, maupun strategi konten, dapat meningkatkan kesadaran merek dan minat beli. Selain itu, distribusi yang efisien memastikan produk tersedia di tempat dan waktu yang tepat, memaksimalkan kepuasan pelanggan. Kombinasi elemen-elemen ini, yang disesuaikan dengan analisis pasar dan feedback pelanggan, akan menghasilkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan. Kerjasama dan kemitraan merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan bersama yang lebih besar, baik dalam konteks bisnis, sosial, maupun pemerintahan. Melalui kerjasama, berbagai pihak dapat menggabungkan sumber daya, keahlian, dan jaringan mereka untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien dibandingkan jika bekerja sendiri. Kemitraan memungkinkan terjadinya sinergi, di mana kekuatan masing-masing pihak saling melengkapi dan kelemahan dapat diminimalkan. Selain itu, kerjasama yang baik dapat menciptakan hubungan

yang saling menguntungkan, meningkatkan inovasi, dan memperluas peluang pasar. Pada akhirnya, kerjasama dan kemitraan yang efektif tidak hanya membawa keuntungan ekonomis tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi secara teori maupun praktik, yaitu:

### **1. Implikasi teoritis**

Penelitian ini adalah turut menyumbang keragaman riset yang selama beberapa dekade terakhir telah berusaha menganalisis mengenai manajemen kewirausahaan yang ada di pondok pesantren dalam membentuk life skill para santri yakni untuk memiliki kemampuan yang luas dan banyak dibutuhkan manajemen yang bagus mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat pada saat ini telah memiliki banyak macam bidang usaha yang aktif dan berkembang. Pondok Pesantren yang memiliki bidang usaha yang banyak memudahkan para santri untuk melanjutkan berwirausaha.

**Diversifikasi Usaha:** Pondok Pesantren Sunan Drajat mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti koperasi, pertanian, peternakan, dan industri kreatif. Diversifikasi ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal dan meningkatkan pendapatan pesantren.

**Pendidikan Kewirausahaan:** Pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan

dalam kurikulumnya. Hal ini mempersiapkan santri untuk memiliki keterampilan dan mindset wirausaha, sehingga mereka bisa mandiri secara ekonomi setelah lulus.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini adalah turut menyajikan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku pendidikan di Pondok Pesantren khususnya, serta seluruh pihak yang berkepentingan pada umumnya, sehubungan dengan manajemen kewirausahaan pondok pesantren dalam membentuk life skill para santri dalam berwirausaha sesuai dengan harapan dan tujuan dari pondok pesantren. Seluruh paparan data, temuan penelitian, hingga pembahasan telah berusaha penulis uraikan secara mendetail dan mendalam, serta menganalisisnya melalui berbagai kacamata teori yang ada dan dengan melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan para peneliti serumpun sebelumnya.

**Pemberdayaan Komunitas:** Dengan mengelola berbagai usaha, pesantren memberdayakan komunitas sekitar, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas lokal.

**Inovasi dan Teknologi:** Penerapan teknologi dalam usaha pesantren meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Inovasi dalam produk dan layanan juga membuat usaha pesantren lebih kompetitif di pasar.

**Manajemen Profesional:** Pengelolaan usaha dilakukan secara profesional dengan menerapkan praktik-praktik manajemen modern. Ini

termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia yang baik.

### **C. Saran**

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti selanjutnya memiliki beberapa saran dan harapan kepada beberapa pihak:

#### **1. Bagi Pihak Pengelola Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga yang memiliki kemandirian dalam operasional perlu kerjasama dengan akademisi maupun praktisi dalam bidang kewirausahaan. Dukungan tersebut meliputi dukungan baik secara finansial maupun non finansial. Dukungan finansial sebagai upaya membantu meringankan operasional pondok pesantren sedangkan non finansial meliputi pemberian pelatihan yang mendukung soft skill santri sebagai bekal setelah mereka menamatkan pendidikan di pondok pesantren.

#### **2. Bagi Para Santri**

Diharapkan bagi para santri dapat memanfaatkan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren dengan menggunakannya sebaik-baiknya. Memanfaatkan buat kemandirian pondok pesantren dan juga buat bekal para santri ketika berwirausaha pada saat sudah lulus dari pondok pesantren.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan konperhensif tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren, sehingga mampu mengembangkan manajemen kewirausahaan secara lebih mendalam lagi atau justru dapat menemukan model baru lagi.